

---

## HUBUNGAN ANTARA *GRATITUDE* DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA ANGGOTA KOMUNITAS VESPA SALATIGA

Oleh

Elang Patria Samudra<sup>1</sup>, Doddy Hendro Wibowo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: <sup>1</sup>[elangpatriasamudra@gmail.com](mailto:elangpatriasamudra@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 17-11-2023

Revised: 07-12-2023

Accepted: 29-12-2023

### Keywords:

Gratitude; Prosocial Behavior; Community

*Abstract:* In the current era, prosocial behavior is becoming increasingly rare and tends to become individualistic. This research aims to determine the relationship between gratitude with prosocial behavior among members of the Vespa Salatiga community. In this research, researchers used techniques Accidental sampling for sampling members of the Vespa community in Salatiga, a total of 53 members of the Vespa Salatiga community who had been with the community for at least 3 years. The results of this study indicate a positive relationship between gratitude and prosocial behavior with a correlation coefficient value of  $r = 0.0274$  and sig of 0.256 ( $p < 0.05$ ). This shows that there is a significant positive relationship between the variable gratitude and prosocial behavior among members of the Vespa Salatiga community.

---

## PENDAHULUAN

Hermawan (2008) mendefinisikan komunitas sebagai sekelompok orang yang memiliki rasa kepedulian antar individu lebih dari yang seharusnya. Umumnya dalam sebuah komunitas memiliki sebuah minat atau kriteria yang sama. Salah satu komunitas yang memiliki ketertarikan yang sama adalah komunitas pencinta motor vespa. Vespa masuk ke Indonesia mulanya hanya sebagai penghargaan atau hadiah yang diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk pasukan penjaga perdamaian yang bertugas di Congo (Adwitiya, 2022). Penggemar motor vespa di Indonesia sendiri sudah sangat menjamur di kalangan masyarakat. Jumlah pengguna vespa di Indonesia mencapai sekitar 40.000 unit (otodetik, 2013). Indonesia sendiri merupakan pengguna vespa terbanyak ke-2 di dunia, setelah negara asal vespa yaitu Italia (Ernanto, 2014). Hal tersebut menjadikan munculnya komunitas yang dibentuk di berbagai daerah untuk menampung penggemar vespa yang ada di Indonesia, salah satunya di Kota Salatiga.

“Satu Vespa Sejuta Saudara” merupakan kata atau slogan yang sangat melekat pada para pengguna vespa di Indonesia (Satria, 2020). Adanya slogan tersebut menjadikan para pengguna vespa memaknai bahwa semua pengguna vespa dianggap sebagai saudara. Karena sudah dianggap sebagai saudara, landasan inilah yang menjadikan para pengguna vespa memberikan bantuan kepada pengguna vespa yang tengah mengalami kesulitan atau mogok. Seperti sebuah video yang terjadi November 2020 lalu yang viral di media sosial dimana sekelompok pengguna vespa yang mayoritas anak muda membantu pria paruh baya yang vespanya sedang mengalami kesulitan di jalan (Satria, 2020). Namun pada dasarnya

manusia memiliki nurani untuk berperilaku prososial. Perilaku tersebut dipengaruhi dari berbagai faktor, tapi dalam era modern membuat apapun yang diinginkan menjadi serba instan tanpa perlu melibatkan orang lain, sehingga peluang untuk bekerja sama pun semakin menipis hal ini menimbulkan keadaan atau perilaku egosentrisme dan kurang peduli dalam masyarakat (Kurniasih dan Halima, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat tumbuh menjadi individualistik dan mementingkan diri sendiri sehingga perilaku prososial dalam masyarakat semakin menurun. Isnandar (2010) bahwa adanya indikasi penurunan kepedulian sosial terhadap orang lain dan lingkungannya, individu cenderung egois dan berbuat untuk mendapatkan imbalan. Di sisi lain mengenai budaya solidaritas antara pengguna vespa perlahan mulai luntur dikarenakan masuknya vespa matic, yang dimana tidak selamanya vespa matic dibeli oleh skuteris dan kurangnya memahami budaya vespa (Satria, 2020).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara awal pada tanggal 10 Februari 2022 kepada anggota komunitas vespa di Salatiga. Dari penuturan anggota komunitas vespa tersebut mengaku sudah mengendarai vespa selama 10 tahun dan juga sering mengikuti acara vespa, baik di kota Salatiga maupun di luar kota Salatiga. Partisipan menuturkan bahwa mereka mengalami, dan menemui bentuk-bentuk perilaku prososial diantara sesama pengguna vespa. Bentuk-bentuk perilaku prososial yang dialami biasanya berupa pertolongan saat kendaraannya mogok, dibantu membeli bensin saat kehabisan bahan bakar di jalan dan pertolongan stut motor saat mogok atau kehabisan bahan bakar. Partisipan juga percaya walaupun nantinya ada kendala sewaktu perjalanan mereka tidak perlu khawatir karena nanti pasti ada pengguna vespa lain yang akan membantu. Seperti halnya pengalaman sebelumnya saat mereka sedang melakukan perjalanan menuju Jogja untuk menghadiri acara Indonesia Scooter Fest (ISF) dimana salah satu rombongan vespanya mengalami kendala putus tali kopling, kemudian ada rombongan pengguna vespa lain yang melintas, dan rombongan tersebut berhenti dan membantu memperbaiki tali kopling yang putus tersebut. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa perilaku prososial merupakan perilaku yang dijunjung tinggi bagi para pengguna vespa.

Perilaku prososial menurut Carlo dan Randall (2002) merupakan perilaku lebih mementingkan keperluan orang lain ketika diminta maupun tidak sama sekali, hal ini berguna dalam memenuhi kesejahteraan individu. Lebih lanjut perilaku prososial menurut Byrne (2005) adalah suatu tindakan menolong orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial tidak hanya menginginkan suatu keuntungan, melainkan juga dilakukan dengan sukarela bagi individu ataupun kelompok. Sebagaimana diungkapkan oleh Eisenberg dan Mussen (2003) bahwa prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela dan bertujuan untuk menolong atau menguntungkan orang lain, baik individu maupun kelompok. Selain itu Watson (1984) juga mengungkapkan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang memiliki dampak positif bagi orang lain, tindakan menolong yang didorong oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu kembali kepada dirinya. Perilaku ini dijumpai pada komunitas vespa, dimana tak jarang para pengguna vespa akan membantu memperbaiki pengguna vespa lain yang sedang mogok di jalan, membantu membelikan bensin dan memberikan *sperpart* kepada pengendara vespa lain yang mengalami kendala (Satria, 2020).

Caprara et al (2005) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prososial diantaranya yaitu: *Self-Gain*, harapan seseorang untuk mendapatkan atau menghindari sesuatu, misalnya keinginan untuk menerima pengakuan, pujian, atau ketakutan akan pengucilan, *personal values and norms*, adanya nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu pada saat sosialisasi dan beberapa penilaian terhadap norma tersebut dikaitkan dengan tindakan prososial, seperti kewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik, *empathy*, kemampuan seseorang untuk berbagi perasaan atau pengalaman orang lain. Kapasitas empati ini erat kaitannya dengan pengambilan peran, sehingga untuk dapat melatih empati, individu harus memiliki kapasitas tersebut, *gratitude*, kualitas dan kondisi syukur membawa kebaikan bagi setiap orang yang selalu berpartisipasi dan mempertimbangkan hal ini, sebagai anugerah Tuhan yang terbesar kepada setiap manusia yang berharga, pada dasarnya agar kehidupan seseorang selalu lebih baik. Sebagaimana dalam penelitian di atas menyebutkan bahwa *gratitude* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. *Gratitude* menurut Peterson dan Seligman (2004) merupakan perasaan berterima kasih dan bahagia sebagai respon atas suatu pemberian, baik pemberian tersebut merupakan keuntungan yang nyata dari orang tertentu ataupun saat kedamaian yang diperoleh dari keindahan alamiah.

Berbagai sumber menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *gratitude* dengan perilaku prososial. Berdasarkan hasil penelitian Kurniasih dan Halimah (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *gratitude* dengan perilaku prososial. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian Andalis (2021) bahwa semakin tinggi *gratitude* individu maka perilaku prososial juga akan tinggi. Berbeda dengan hal di atas, terdapat penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara *gratitude* dengan perilaku prososial. Bartlett dan DeStefano (2006) mengungkapkan terdapat korelasi negatif antara *gratitude* dan perilaku prososial. Selain itu dalam penelitiannya Husna dan Fahmi (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kebersyukuran dengan perilaku prososial pada mahasiswa.

Melihat fenomena, kejadian, serta data pendukung bahwa perilaku prososial semakin menurun. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahami secara lebih lanjut tentang motif perilaku prososial dalam komunitas pecinta vespa, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai perilaku prososial. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan *Gratitude* dengan Perilaku Prososial pada komunitas vespa di Salatiga.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *gratitude* dengan perilaku prososial pada komunitas vespa di Salatiga.

## LANDASAN TEORI

### A. Perilaku Prososial

Carlo dan Randall (2002) mendefinisikan perilaku prososial merupakan tindakan lebih mendahulukan keperluan orang lain saat diminta maupun tidak sama sekali, guna memenuhi kesejahteraan individu itu sendiri. Selain itu Eisenberg dan Mussen (2003) menyatakan bahwa prososial merupakan perilaku yang dilakukan secara sukarela baik individu maupun kelompok dan bertujuan untuk menolong atau menguntungkan orang lain. Lebih lanjut Baron dan Byrne (2005) mengungkapkan bahwa perilaku prososial merupakan

suatu perilaku menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan perilaku tersebut, bahkan dapat pula mengakibatkan suatu resiko baginya. Adapun dalam penelitian lain perilaku prososial yang diberikan dapat berupa hal materi ataupun hanya dukungan secara psikologis. Seperti halnya diungkapkan oleh Dayakisni dan Hudaniah (2012) dimana perilaku prososial merupakan segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

#### **B. *Gratitude***

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *gratitude* merupakan suatu sikap bahagia, takjub, berterimakasih, serta apresiasi atas segala yang diperoleh individu, dimana hal tersebut mendorong individu untuk mengekspresikan hal yang sama kepada orang lain. Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada definisi *gratitude* dari Listiyandini dkk., (2015), karena merupakan hasil pengembangan skala alat ukur *gratitude* versi Indonesia.

#### **C. Hubungan antara *Gratitude* dengan Perilaku Prososial**

*Gratitude* merupakan keadaan dimana merasa kagum, berterima kasih, dan menghargai atas kehidupannya. Bersyukur dapat diungkapkan kepada orang lain, alam, Tuhan dan hewan (Emmons & Shelton, 2002). Selain itu, *gratitude* juga dapat memperkuat ikatan sosial antara anggota komunitas Vespa. Dengan mengekspresikan *gratitude*, seseorang dapat memperkuat hubungan interpersonal dan memperkuat kebersamaan dalam komunitas. Hal ini dapat menciptakan iklim sosial yang kondusif untuk perilaku prososial, karena anggota komunitas yang merasa terhubung dengan anggota lain untuk melakukan tindakan yang membantu orang lain. Individu yang memiliki rasa *gratitude* yang tinggi, akan lebih merasa cukup atas hidupnya, memiliki tindakan suka memberikan bantuan kepada orang lain, mudah untuk berempati, mudah memaafkan orang lain, mempunyai spiritualitas dan religiusitas yang tinggi, cenderung lebih bahagia dalam menjalani hidup, serta cenderung memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dalam hidupnya, dan memiliki perilaku suka menolong, lebih mudah untuk merasakan empati, pemaaf, memiliki spiritualitas dan religiusitas yang tinggi, lebih bahagia dan memiliki angka harapan hidup yang lebih tinggi di dalam menjalani hidupnya (McCullough, Tsang & Emmons, 2004).

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengajukan hipotesis terdapat hubungan yang positif antara *Gratitude* dengan perilaku prososial pada anggota komunitas vespa Salatiga, maka semakin tinggi *Gratitude* akan semakin tinggi juga perilaku prososial, begitu juga sebaliknya semakin rendah *Gratitude* maka semakin rendah pula perilaku prososial pada anggota komunitas vespa Salatiga.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan design korelasional yang dirancang untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel (Azwar, 2018). Alasan peneliti menggunakan design korelasional adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel *gratitude* (x) dan perilaku prososial (y).

**B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

Variabel X : *Gratitude*

Variabel Y : Perilaku Prososial

**C. Definisi Operasional**

*Gratitude* merupakan perasaan berterimakasih atas apa yang terjadi sepanjang hidupnya dengan memiliki rasa apresiasi terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupannya, perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki, dan kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi perasaan apresiasi yang dimiliki. *Gratitude* terdiri dari tiga komponen yaitu perasaan menghargai, perasaan positif mengenai kehidupan, dan ekspresi bersyukur. Sedangkan perilaku prososial dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku menolong dan mementingkan orang lain, demi memenuhi kesejahteraan individu baik Ketika diminta tolong atau inisiatif diri sendiri. Hal tersebut juga dikuatkan oleh (Carlo dan Randall, 2002). Aspek perilaku prososial terdiri dari *altruisme, compliant, emotion, public, anonymous, dan dire*.

**D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini merupakan anggota komunitas Vespa di Salatiga yang berjumlah 126 orang. Peneliti menentukan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Accidental sampling* pada anggota komunitas Vespa di Salatiga. Menurut Azwar (2013), teknik *Accidental sampling* adalah salah satu teknik yang tujuannya adalah mengumpulkan data dengan pengambilan sampel yang lebih insidental atau pengambilan sampel sesuai dengan orang yang ditemui peneliti.

**E. Metode Analisis Data**

1. Uji Seleksi *Aitem* dan Realibilitas

Teknik seleksi *aitem* dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor *item* dengan dengan distribusi skor skala itu sendiri sehingga akan menghasilkan koefisien korelasi *item* total (Azwar, 2011). Pada penelitian ini penulis menggunakan batasan koefisien korelasi sebesar 0,3 sehingga dengan menggunakan standar ini mencegah banyaknya *aitem* yang gugur. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Sementara itu uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* yang juga akan dihitung dengan bantuan program SPSS. Dengan hasil pengujian analisis *item gratitude* sebesar 0.859 dan *item perilaku prososial* sebesar 0.900. Dengan uji realibilitas *gratitude* 3 putaran dan menyisahkan 21 *item* sedangkan uji realibilitas perilaku prososial dengan 2 putaran dan menyisahkan 18 *item*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah syarat teknik analisis statistik parametris terpenuhi. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebaran data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Uji normalitas juga dilakukan dengan bantuan program SPSS.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas juga dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik *pearson product moment* untuk melihat

hubungan antara *gratitude* dengan perilaku prososial yang berskala interval atau rasio (parametrik)

Penelitian ini untuk melihat hubungan antara *gratitude* terhadap perilaku prososial dengan menggunakan teknik pengujian hipotesis korelasional yaitu teknik *Pearson Product Moment*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Santoso (2001) bahwa *pearson product moment* digunakan karena data sampel yang digunakan lebih dari 30. Uji hipotesis akan dilakukan dengan bantuan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Orientasi Kancah Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kota Salatiga dan anggota komunitas Vespa Salatiga menjadi partisipan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 9 Mei 2023 hingga 27 Mei 2023. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Accidental sampling* yang merupakan salah satu teknik yang tujuannya adalah mengumpulkan data dengan pengambilan sampel yang lebih insidental atau pengambilan sampel sesuai dengan orang yang ditemui peneliti. Kendala yang dialami saat pengambilan data adalah kemampuan partisipan penelitian yang kurang dalam memahami isi pernyataan pada kuisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisioner sehingga beberapa item yang di gunakan gugur.

### B. Partisipan Penelitian

Peneliti memberikan kriteria partisipan antara lain: anggota komunitas Vespa Salatiga dan sudah menjadi anggota selama kurang lebih 3 tahun. Setelah melakukan penyebaran data, di dapat data yang terkumpul sebanyak 53 partisipan.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Statistik Deskriptif

##### a. *Gratitude*

**Tabel 4.2 : Kategorisasi Pengukuran skala *gratitude***

Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Persentase	Mean	Stdev
Tinggi	$109 \leq x < 126$	30	56,6%	111,17	10,388
Sedang	$92 \leq x < 109$	21	39,6%		
Rendah	$75 \leq x < 92$	2	3,8%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 30 subjek memiliki skor *gratitude* yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 56,6%, 21 subjek memiliki skor *gratitude* yang berada pada kategori sedang dengan persentase 39,6% dan 2 subjek yang berada pada kategori yang rendah dengan persentase 3,8%. Berdasarkan nilai Mean sebesar 111,17 dapat dikatakan rata-rata skor *gratitude* anggota komunitas Vespa Salatiga berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 10,388.

**b. Perilaku Prososial**

**Tabel 4.3 : Kategorisasi Pengukuran skala perilaku prososial**

Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Presentase	Mean	Stdev
Tinggi	$71 \leq x < 86$	28	52,8%	70,02	10,125
Sedang	$56 \leq x < 71$	20	37,7%		
Rendah	$42 \leq x < 56$	5	9,4%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat 28 subjek yang mempunyai skor perilaku prososial pada kategori tinggi dengan persentase 52,8%, sebanyak 20 subjek mempunyai skor perilaku prososial sedang dengan persentase 37,7% dan sebanyak 5 subjek mempunyai skor perilaku prososial yang rendah dengan persentase 9,4%. Berdasarkan nilai mean sebesar 70,02 dapat diketahui bahwa rata-rata perilaku prososial anggota komunitas Vespa Salatiga berada pada kategori yang tinggi dengan standar deviasi 10,125.

**2. Hasil Uji Asumsi**

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas yang dilakukan, apabila angka signifikansi  $p < 0,05$  maka distribusi data bersifat tidak normal. Namun sebaliknya apabila angka signifikansi  $p > 0,05$  maka distribusi data bersifat normal.

**Tabel 4.4 : Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi (P)	Keterangan
<i>Gratitude</i>	,012 <sup>c</sup>	Tidak Normal
Perilaku Prososial	,037 <sup>c</sup>	Tidak Normal

Dengan melakukan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, mendapatkan hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,012 ( $p < 0,05$ ) sedangkan variabel *gratitude* sig. (2-tailed) sebesar 0,037 ( $p < 0,05$ ) untuk variabel perilaku prososial. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data dari variabel *gratitude* dan variabel perilaku prososial berdistribusi tidak normal. Sehingga dari hasil tersebut peneliti menggunakan uji korelasi uji non parametrik yaitu Spearman untuk melakukan uji hipotesis.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *gratitude* memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak dengan variabel perilaku prososial.

**Tabel 4.5 : Linieritas Table**

Variabel	Sig. Deviation From Linearity	Keterangan
<i>Gratitude</i> dan Perilaku Prososial	0,256	Linear

Di lihat dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara *gratitude* dengan perilaku prososial anggota komunitas Vespa Salatiga dengan nilai F beda sebesar 1,290 dan nilai  $p = 0,256$  ( $p > 0,05$ ).

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji asumsi yang dilakukan, data yang diperoleh berdistribusi tidak normal dan hubungan antar variabel penelitian linier. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara *gratitude* dengan perilaku prososial pada anggota komunitas Vespa Salatiga dilakukan uji korelasi.

Tabel 4.6 : Uji korelasi antara variabel *gratitude* dengan perilaku prososial.

Variabel		X	Y
	<i>Spearman Correlation</i>	1,000	0,274
X	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,074
	N	53	53
	<i>Spearman Correlation</i>	0,247	1,000
Y	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,074	
	N	53	53

Hasil uji korelasi yang telah dilakukan menghasilkan nilai  $r = 0,274$  dan sig sebesar 0,074 ( $p < 0,05$ ), maka dapat dimaknai bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan variabel antara *gratitude* dengan perilaku prososial.

Dengan hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti maka  $H_0$  diterima, karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara *gratitude* dengan perilaku prososial yang artinya variabel *gratitude* mempengaruhi perilaku prososial.

### Pembahasan

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara *Gratitude* dengan Perilaku Prososial menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara *gratitude* dengan perilaku prososial dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,274$ ;  $p > 0,05$ . Yang artinya variabel *gratitude* mempengaruhi perilaku prososial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pitaloka dan Editati (2015) mengungkapkan adanya hubungan yang positif yang signifikan antara rasa syukur dengan perilaku prososial ( $r = 0,344$ ;  $p = 0,001$ ).

*Gratitude* yang dimiliki anggota komunitas Vespa Salatiga, mendorong untuk membantu orang lain pada orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Aspek-aspek variabel *gratitude* turut membentuk perilaku prososial, seperti kalau terdapat orang yang biasa bersyukur, maka secara reflek akan muncul dengan sendirinya sikap kerendahan hati dan kepedulian (Kurniawan, 2013). Perasaan *gratitude* tersebut dapat menjadikan seseorang untuk lebih berhati-hati jika menghadapi seseorang, sehingga dalam realitanya menjadikan bentuk menghargai dan juga menghormati orang lain (Nuruddaroini, 2018). Perilaku tersebut dapat membentuk perilaku prososial.

Faktor yang menjadikan fenomena perilaku prososial salah satunya adalah *gratitude*. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Andalis (2021) bahwa jika *gratitude* tinggi

pada individu maka perilaku prososial juga tinggi.

Ketika seseorang menyadari bahwa dia telah menerima sesuatu yang positif, dia akan berterima kasih atas bantuan yang telah dia terima dan akan membalas kebaikan si pemberi dan tidak merugikan kecuali apa yang benar-benar bermanfaat atau diinginkan oleh si penolong. Perasaan berterima kasih kepada orang lain yang sudah memberikan pertolongan dapat menjadikan faktor yang menguatkan perilaku prososial individu di masa yang akan datang. Sehingga menjadikan beberapa orang termotivasi untuk melakukan perilaku prososial di lingkungan memberikan pujian yang mengautkan perilaku (McCullough, 2001).

Dalam penelitian ini *gratitude* sebanyak 21 subjek memiliki skor yang berada pada kategori sedang dengan persentase 39,6%. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini ada kecenderungan *gratitude* yang diterapkan dalam perilaku prososial komunitas. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsang (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi *gratitude* maka semakin tinggi pula perilaku prososial. Semakin tinggi *gratitude* maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial, begitu pula sebaliknya semakin rendah *gratitude* maka semakin rendah perilaku prososial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku prososial pada anggota komunitas Vespa Salatiga menempati kategori yang tinggi. Dari 53 subjek sebanyak 28 subjek memiliki skor perilaku prososial yang berada pada kategori yang tinggi dengan persentase sebesar 52,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota komunitas Vespa Salatiga memiliki rasa atau perilaku prososial yang tinggi. Hal tersebut seperti dalam penelitian Setyawan (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasa syukur dengan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *gratitude* memberikan hubungan positif yang signifikan terhadap perilaku prososial pada anggota komunitas Vespa Salatiga. Karena *gratitude* merupakan ungkapan rasa bersyukur atau terima kasih atas apa yang telah diterima dengan cara memberikan bantuan kepada sesama yang sedang dalam kesusahan. Selain itu dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian secara langsung ataupun tidak langsung. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya literatur penelitian sebelumnya, dimana hal tersebut mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Kemampuan para partisipan penelitian yang kurang dalam memahami isi pernyataan pada kuisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisioner sehingga beberapa item yang di gunakan gugur. Selain itu kesimpulan dalam penelitian ini hanya berdasarkan data yang peneliti peroleh dari analisis data pada komunitas Vespa di Salatiga, maka bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel lain yang memiliki nilai lain, dan menggunakan variable independen lainnya yang menjadi faktor perilaku prososial.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data penelitian, sehingga disimpulkan jika terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *gratitude* dengan perilaku prososial pada anggota komunitas Vespa Salatiga. Dengan hasil tersebut, maka hipotesa penelitian diterima. Variabel *gratitude* sepenuhnya mempengaruhi perilaku prososial.

## SARAN

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dan juga masih terdapat banyaknya

keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga peneliti memberikan beberapa masukan dan saran:

1. Komunitas

Komunitas dapat membuat suatu program pelatihan yang dapat meningkatkan atau mempertahankan *gratitude* dan prososial yang dimiliki oleh para anggotanya. Hal ini dapat melibatkan pemeriksaan bagaimana *gratitude* mempengaruhi kemauan dan kemampuan individu untuk bekerja sama, berbagi sumber daya, dan saling membantu.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang menjadi faktor munculnya perilaku prososial secara signifikan seperti, *self-gain*, *personal values and norms*, dan *empathy*. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian kembali pada daerah yang memiliki nilai dan norma yang berbeda dari penelitian ini, sehingga topik perilaku prososial lebih mendalam dan kompleks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adwitiya, A. (2022, Agust 9). Sambut HUT RI Ke-77, Intip Sejarah Vespa Kongo Hadiah Presiden Soekarno. Motorplus-online.com. <https://www.motorplus-online.com/read/253418815/sambut-hut-ri-ke-77-intip-sejarah-vespa-kongo-hadiahpresidensoekarno#:~:text=Vespa%20Kongo%20jadi%20hadiah%20dari,Vespa%20Kongo%20pada%20tahun%201963.&text=Vespa%20Kongo%20punya%20desain%20yang,disebut%20Vespa%20ndog%20atau%20telur>.
- [2] Andalis, S. M. (2021). Hubungan bersyukur dengan prososial pelaku umkm pada masa pandemi covid 19 di Wilayah Karesidenan Surakarta. *Journal of Psychology and Treatment*, 1(1), 41-51.
- [3] Azwar, S. (2011). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- [4] Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi (2 nd ed.)*. Pustaka pelajar.
- [6] Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi social*. (Jilid 2, Edisi 10). Penerbit Erlangga.
- [7] Bartlett, M. Y., & DeSteno, D. (2006). Gratitude and prosocial behavior: Helping when it costs you. *Psychological science*, 17(4), 319-325.
- [8] Brigham, J. C. (1991). *Social psychology (2nd ed.)*. Harper Colling Publisher Inc.
- [9] Caprara, G. V., Steca, P., Zelli, A., & Capanna, C. (2005). A new scale for measuring adults' prosocialness. *European Journal of Psychological Assessment*, 21(2), 77-89. <https://doi.org/10.1027/1015-5759.21.2.77>
- [10] Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of youth and adolescence*, 31(1), 31-44.
- [11] Crow, G., & Allan, G. (1994). *Community Life: An Introduction to Local Social Relations*. Harvester Wheatsheaf
- [12] Dayakisni, T. & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. UMM Press.
- [13] Detikoto (2013, July 28). Pecinta Vespa di Indonesia Terbanyak Kedua Setelah Italia. <https://oto.detik.com/komunitas-motor/d-2316498/pecinta-vespa-di-indonesia-terbanyak-kedua-setelah-italia>

- 
- [14] Eisenberg, N. & Mussen, P. H. (2003). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge. Cambridge University Press.
- [15] Ernanto, B. (2014, July 18). Indonesia, negara pengguna Vespa terbesar kedua di Dunia. Medcom.id. <https://www.medcom.id/otomotif/motor/eN4WvIwK-indonesia-negara-penggemar-vespa-terbesar-kedua-di-dunia>
- [16] Fitzgerald, P. (1998). Gratitude and justice. *Ethics*, 109(1), 119-153.
- [17] Husna, W., Fahmi, R., & Kurniawan, R. (2019). Hubungan kebersyukuran dengan perilaku prososial pada mahasiswa. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 179-188.
- [18] Isnandar, T. W. (2010). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial pada siswa SMA 1 Purwodadi. Skripsi thesis, Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- [19] Kertajaya, H. (2008). *Arti komunitas*. Gramedia Pustaka.
- [20] Kurniasih, P. A., & Halimah, L. (2018). Hubungan antara gratitude dengan perilaku prososial pada anggota komunitas ketimbang ngemis Bandung. *Prosiding Psikologi*, 531-538.
- [21] Kurniawan, D. A. (2013). Kajian nilai-nilai edukatif dalam budaya jawa sebagai bentuk inventarisasi dan transformasinya bagi penguatan karakter (studi kasus di lingkungan keluarga priyayi di Surakarta).
- [22] Listiyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal skala bersyukur versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 473-496.
- [23] McCullough, M. E., Kilpatrick, S. D., Emmons, R. A., & Larson, D. B. (2001). Is gratitude a moral affect?. *Psychological bulletin*, 127(2), 249-266. <http://dx.doi.org/10.1037//0033-2909.127.2.249>
- [24] McCullough, M. E., Tsang, J. A., & Emmons, R. A. (2004). Gratitude in intermediate affective terrain: links of grateful moods to individual differences and daily emotional experience. *Journal of personality and social psychology*, 86(2), 295-309. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.295>
- [25] Nuruddaroini, A. S. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Fatihah:: Telaah Tafsir Tahlili. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 8(2), 132-154.
- [26] Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strength and virtues: A handbook & classification*. Oxford University Press.
- [27] Pitaloka, D. A., & Ediati, A. (2015). Rasa syukur dan kecenderungan perilaku prososial pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(2), 43-50.
- [28] Santoso, S. (2001). *SPSS versi 10*. Elex Media Komputindo
- [29] Satria, G. (2020, November 11). Viral, Video Solidaritas Skuteris Vespa Klasik Tolong Bapak Tua yang Mogok. *Otomotif.kompas.com*. <https://otomotif.kompas.com/read/2020/11/26/172100515/viral-video-solidaritas-skuteris-vespa-klasik-tolong-bapak-tua-yang-mogok>
- [30] Setyawan, F. D. (2020). Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- [31] Staub, E. (1978). *Positif behavior and morality: social and personal influences*. Academy Press.
- [32] Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- [33] Tsang, J. A. (2006). Brief report gratitude and prosocial behaviour: An experimental test of gratitude. *Cognition & emotion*, 20(1), 138-148.
- [34] Watkins, P. C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R. L. (2003). Gratitude and happiness: Development of a measure of gratitude, and relationships with subjective well-being. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 31(5), 431-451.